

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

(Kementan, 2016) Karet (*Hevea brasiliensis*) termasuk dalam genus *Hevea* dari familia Euphorbiaceae, yang merupakan pohon kayu tropis yang berasal dari hutan Amazon. Di dunia, setidaknya 2.500 spesies tanaman diakui dapat memproduksi lateks, tetapi *Hevea brasiliensis* saat ini merupakan satu-satunya sumber komersial produksi karet alam. Karet alam mewakili hampir separuh dari total produksi karet dunia karena sifat unik mekanik, seperti ketahanan sobek, dibandingkan dengan karet sintesis.

Indonesia bersama dengan Thailand, dan Malaysia telah memberikan kontribusi 75% terhadap total produksi karet alam dunia. Khususnya Indonesia memberikan kontribusi sebesar 26% dari total produksi karet alam dunia. Berdasarkan data dan kecenderungan membaiknya harga karet alam pada beberapa tahun terakhir, diproyeksikan hingga tahun 2020 konsumsi karet alam dunia akan terus mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,6% per tahun.

Komoditas karet memiliki berbagai macam kegunaan, seperti : benang karet, bahan jadi untuk industri otomotif, industri alas kaki, industri mobil/pesawat, kebutuhan kesehatan, properti/bangunan dan farmasi. Selama ini, produk karet alam Indonesia lebih banyak diekspor dalam bentuk bahan baku hasil olahan seperti crumb rubber dan lateks. Ekspor bahan olahan karet ini mencapai sekitar 85% dari total produksi karet nasional. Hanya sekitar 15% produksi karet alam yang diserap oleh industri dalam negeri. Proporsi tersebut mengindikasikan bahwa sektor industri di Indonesia masih lemah dalam memanfaatkan potensi karet alam yang dimiliki.

Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai produsen terbesar karet alam setelah Thailand. Sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia, jumlah suplai karet di Indonesia penting untuk pasar global. Perkebunan karet di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu perkebunan milik negara dan perkebunan milik rakyat. Luas areal perkebunan karet di Indonesia sebesar 3.671.302 ha

dengan produksi sebanyak 3.630.268 ton, Produktivitas sebanyak 1.161 kg/ha. Areal tersebut didominasi oleh perkebunan rakyat yaitu 85%, menciptakan lapangan kerja bagi 2,5 juta KK dengan rata-rata luas kepemilikan + 1,25 ha.

Tabel 1.1 Produksi Karet di Provinsi Sentra Tahun 2015-2020

No	Provinsi	Produksi (ton)						Rata-rata	Kontribusi (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	2020		
1	Sumatra selatan	943.965	962.368	1.035.605	1.043.003	944.969	978.611	984.753	28,77
2	Sumatra utara	409.834	432.771	460.901	428.942	403.507	409.165	422.587	12,35
3	Riau	322.517	338.545	368.573	337.261	331.051	344.961	340.486	9,95
4	Jambi	260.635	287.037	315.413	319.470	306.942	314.999	300.749	8,79
5	Kalimantan barat	233.468	252.766	275.748	272.329	265.556	271.848	261.953	7,65
6	Kalimantan selatan	165.129	177.613	193.131	188.375	178.480	183.383	181.018	5,29
7	Lampung	130.236	142.167	159.813	174.077	170.715	176.079	158.848	4,64
8	Kalimantan tengah	117.945	140.466	155.229	161.915	153.471	157.429	147.743	4,32
9	Sumatra barat	119.957	135.884	152.370	152.474	152.091	152.642	144.236	4,21
10	Bengkulu	59.798	107.514	122.341	126.341	125.136	129.170	117.719	3,44
	lainnya	345.913	380.820	441.289	436.172	416.857	426.832	407.980	11,92

(Dijebun, 2019) Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara pemilik lahan perkebunan karet terbesar di dunia, akan tetapi produksi karet mentah justru berbanding terbalik yaitu di bawah Thailand. Menurut Ditjenbun 2019, tahun 2018 ekspor karet Indonesia sebesar 2,81 juta ton dengan nilai ekspor mencapai USD 3,95 milyar. Ekspor SIR20 (Standard Indonesian Rubber) berkontribusi sebesar sebesar 2,59 juta ton dari total volume karet Indonesia ke negara Amerika Serikat, Jepang, India, China, Korea Selatan, Turki, Brazil dan Kanada. Dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan produksi karet serta mutu dari lateks perlu dilakukan pengambilan langkah-langkah salah satunya adalah melakukan budidaya tanaman karet serta penanganan hasil panen karet dengan baik.

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu sistem pendidikan yang mengarahkan pada penguasaan keahlian dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang dapat menetapkan keahlian dan ketrampilan dibidangnya, siap kerja dan mampu bersaing secara global. Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik sesuai dengan kebutuhan industri, salah adalah Praktek Kerja Lapang (PKL).

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis di perusahaan, industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan bisa menjadi wahana penumbuhan ketrampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari lapang. Mahasiswa dapat memilih tempat Praktek Kerja Lapang. Pemilihan di PDP Sumber Wadung yang tepatnya berada di Dusun Jalinan, Desa harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember sebagai tempat lokasi Praktik Kerja Lapang karena mempunyai alasan untuk mengetahui lebih jauh teknik budidaya tanmaan karet.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan praktek kerja lapang pada tanaman perkebunan berumur panjang, maka mahasiswa diharapkan mampu untuk :

- a. Memahami cara mengelola tanaman perkebunan berumur panjang untuk memaksimalkan hasil dan mutunya.
- b. Memahami kegunaan suatu teknologi budidaya pada situasi yang spesifik.
- c. Memahami pentingnya memelihara lingkungan perkebunan agar umur tanaman produktif selama mungkin.
- d. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan yang terdapat di lapangan dengan pengetahuan yang didapat selama di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan praktek kerja lapang adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan semua kegiatan di perkebunan karet yang dimulai dari persiapan lahan tanam, persiapan bahan tanam/ pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemungutan hasil, penanganan hasil, dan pengolahan hasil sesuai dengan prosedur yang ada.
- b. Mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasi pekerjaan yang sedang dilakukan di perkebunan karet sesuai dengan kesempatan yang diberikan.
- c. Mahasiswa diharapkan mampu mengisi buku laporan budidaya yang dilaksanakan di perkebunan karet sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) `

Manfaat yang didapat dari Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja secara nyata, sehingga dapat dijadikan modal saat terjun ke dunia kerja.
- b. Mahasiswa mendapatkan keterampilan kerja dibidang budidaya dan pasca panen tanaman karet.

- c. Menambah ilmu dan wawasan mengenai dunia kerja sehingga dapat dijadikan modal untuk kedepannya.
- d. Menambah ilmu tentang budidaya tanaman karet yang benar.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di PDP Kahyangan Kebun Sumberwadung Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kegiatan PKL dilaksanakan dari tanggal 1 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang dilaksanakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Praktek Lapangan yaitu mahasiswa terlibat langsung dalam melaksanakan pekerjaan yang ada di lapang bersama pekerja dibawah bimbingan mandor, sehingga diharapkan mahasiswa bisa mengetahui kondisi lapang secara langsung.
2. Wawancara yaitu metode dilakukan dengan cara melakukan diskusi atau tanya jawab dengan mandor dan asisten tanaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman karet yang dimulai dari persiapan lahan tanam sampai dengan pengolahan.
3. Demonstrasi yaitu metoda ini dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.
4. Studi Pustaka yaitu dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan yang ada di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan. Selain itu studi pustaka dilakukan guna melengkapi data di lapang jika dalam praktek di lapang tidak disebutkan.